

BAB I

TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan normal, perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama hamil bersifat fisiologis, bukan patologis oleh karenanya asuhan yang diberikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi (Cholifah dan Rinata, 2022). Sedangkan Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya ibu bahaya dan komplikasi yang besar, baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandung selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal (Syafrudin, dkk, 2021).

Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan yaitu 4 T terjadi pada kelompok usia < 20 tahun dan usia > 35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia < 20 tahun dimana organ reproduksi wanita matang sempurna dan umur > 35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari empat (Hapsari, 2014).

Resiko 4 T dalam kehamilan bisa menimbulkan masalah yaitu mudah keguguran, perdarahan, anemia, persalinan lama, hipertensi dalam kehamilan, eklampsi, kelainan pada bayi sampai kematian (Alhoggbli, 2017) (Hazairin et al, 2021). Dan resiko 4 T pada kehamilan yaitu dapat menyebabkan resiko kelainan letak, persalinan letak lintang, robekan rahim pada kelainan letak lintang, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan (Astuti, 2017).

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable

Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah satu dari sekian indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, di mana target yang ingin dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu. Hasil survei oleh AKI menunjukkan target tujuan pembangunan milenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus-menerus (SDKI 2007, Riskesdas 2010, Laporan rutin KIA 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang dihasilkan dari SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari sensus penduduk (SP) tahun 2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan hasil SUPAS 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 96 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 187 kasus.

Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hiperensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus.

Penurunan angka kematian ibu tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI, program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Orientasi P4K adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dengan mengundang kader dan/atau bidan desa dari seluruh desa yang ada di wilayahnya dalam rangka memberikan pembekalan untuk meningkatkan peran aktif suami, keluarga, ibu

hamil serta masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2021).

Dalam program P4K dengan “stiker”, bidan diharapkan dapat menjadi fasilitator dan membangun komunikasi di wilayah kerjanya untuk mewujudkan kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu. Melalui program P4K dengan “stiker”, masyarakat diharapkan dapat mengembangkannorma sosial bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, bersalin, nifas dadn bayi baru lahir ke bidan adalah dengan memeriksakan kehamilan secara rutin, bersalin, melakukan perawatan, nifas dan perawatan bayi baru lahir pada bidan atau tenaga kesehatan terampil di bidang kebidanan. Penerapan stiker P4K pada semua fasilitas ksehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Panjang, didapatkan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 masih terjadi kematian ibu disebabkan karena banyaknya ibu hamil resiko tinggi kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Panjang. Kegiatan dalam penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada Puskesmas Panjang belum berjalan dengan baik, sehingga pengetahuan masyarakat belum dapat merubah perilaku sehat bagi ibu hamil dan melahirkan.

Berdasarkan jurnal penelitian Hanum Masayu Dewi Lestari pada tahun 2016 dengn judul “Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Pemilihan Tempat persalinan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada kategori cukup yaitu 24 responden (75%). Pengetahuan baik yaitu 4 responden (12,5%), dan kurang yaitu 4 responden (12,5). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, Hal ini didukung karena ibu hamil sebagian besar berusia reproduksi sehat yaitu 20 – 35 tahun yang dengan usia tersebut ibu hamil

mudah memahami dan mengerti tentang informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan resiko tinggi kehamilan yaitu 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak) menyebabkan mudah keguguran, perdarahan, anemia, persalinan lama, hipertensi dalam kehamilan, eklamsi, kelainan pada bayi sampai kematian. Dan kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lainnya sebanyak 33 kasus. Maka dari itu untuk menurunkan AKI tidak lepas dari peran pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) Di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) Di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan menambah informasi bagi ilmu kebidanan yang dapat membantu ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dapat berjalan dengan baik melalui kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta nantinya dapat menjadi salah satu bacaan yang bermanfaat untuk penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktik

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat diterapkan dengan kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) untuk mencegah resiko tinggi pada kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah ibu hamil trimester III di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan variabel independen adalah pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April 2024 sampai 17 Mei 2024 di Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Tahun 2024.